

# WARTA SEPEKAN

*Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus*



**Pesan Minggu Ini**

*Hal 1*

**GEMA**

**Gemar Membaca Alkitab**

*Hal 2*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

# DAFTAR ISI

Hal

**PESAN MINGGU INI ..... 1**

**RENUNGAN (GEMA) ..... 2**

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

**PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH ..... 9**

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



## DUNIA MEMBUTUHKAN KETULUSAN

*“Inilah yang kami megahkan, yaitu bahwa suara hati kami memberi kesaksian kepada kami, bahwa hidup kami di dunia ini, khususnya dalam hubungan kami dengan kamu, dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Allah bukan oleh hikmat duniawi, tetapi oleh kekuatan kasih karunia Allah.” (2 Korintus 1:12)*

Tidaklah mudah hidup seperti Rasul Paulus, yang menjadikan **ketulusan dan integritas** sebagai alasan untuk bermegah dan bersukacita. Seandainya para pendeta masa kini meneladani Paulus, tentu mereka tidak akan tergiur atau terobsesi menjadi gembala dari *mega church* yang sering menjadi dambaan banyak hamba Tuhan zaman *now*.

Tujuan utama Rasul Paulus adalah **membangun kehidupan yang semakin baik, benar, dan berguna bagi sesama, serta tetap setia kepada Tuhan Yesus seumur hidupnya**. Ia berusaha hidup tulus dan berintegritas di dunia, tetapi menolak untuk hidup serupa dengan dunia.

Rasul Paulus menegaskan bahwa para pengikut Kristus adalah *“surat Kristus”* yang dibaca oleh manusia di dunia. Karena itu, setiap orang percaya harus membangun diri agar **hidupnya menjadi bacaan yang bermutu dan berguna**.

Pertanyaannya: **hidup yang bagaimanakah yang dibutuhkan dunia untuk dibaca melalui para pengikut Kristus?** Jawabannya adalah **hidup yang ditandai dengan ketulusan dan integritas**. Dunia tidak membutuhkan keberhasilan atau kekayaan orang percaya untuk dibaca. Justru pencapaian materi seringkali menimbulkan pertanyaan, bahkan kecemburuan.

Karena itu, kita perlu merenungkan: apakah hidup kita sudah dibangun dan dinyatakan dalam ketulusan serta kemurnian hati nurani? Pastikanlah demikian, sebab itulah yang paling dibutuhkan dunia dari para pengikut Kristus.

Rasul Paulus memberi teladan dalam membangun hubungan yang baik dengan sesama. Ia menyerahkan **hidupnya untuk dikuasai oleh ketulusan hati dan kemurnian nurani**. Semua itu bukan diperoleh dari hikmat duniawi, bukan pula dari kekuatan atau kehebatan manusia, melainkan semata-mata **dari anugerah dan kasih karunia Allah**.

Dunia membutuhkan bacaan yang lahir dari hidup para saksi Kristus: **sebuah integritas yang nyata karena ketulusan hati dan kemurnian nurani**.

Kemegahan seorang pendeta bukan terletak pada besarnya jemaat, melainkan ketika ia menyaksikan jemaat **hidup berintegritas**. **Sukacita jemaat adalah memiliki gembala yang berintegritas, yang hidup sesuai dengan firman Tuhan**. Dan hal terpenting adalah, dunia sungguh membutuhkan teladan itu untuk dimotivasi dan dituntun agar percaya kepada Kristus. *MT*

# GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

**MEMPERSIAPKAN DIRI**

**BERDOA**

**MEMBACA  
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA  
AYAT MAS**

**MERENUNGGKAN**

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Wahyu 2:1-7

*Sabda Renungan : "Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: Barangsiapa menang, dia akan Kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada di Taman Firdaus Allah." (Wahyu 2:7)*

Surat kepada tujuh gereja lokal di Asia Kecil adalah surat yang relevan bagi semua gereja lokal, di mana pun dan kapan pun. Artinya, surat ini selalu berlaku untuk setiap gereja sepanjang masa. Sesungguhnya, jika mau jujur dan mempelajari dengan mendalam, setiap gereja akan melihat dirinya memiliki berbagai kekuatan maupun kelemahan yang sama seperti ketujuh jemaat di Asia Kecil. Salah satunya adalah jemaat Efesus.

Ada beberapa hal yang membanggakan sekaligus menjadi kekuatan jemaat Efesus. Mereka sangat tegas dan tidak memberi toleransi kepada rasul-rasul palsu yang menyebarkan ajaran menyimpang. Mereka memiliki kepekaan rohani yang tajam untuk mengenali para pendusta yang menyusup ke dalam jemaat lokal. Mereka juga **berani menegur orang-orang jahat yang tidak hidup sesuai dengan nilai-nilai kekristenan**. Lebih membanggakan lagi, jemaat ini *"Sabar, menderita oleh karena nama Yesus, dan giat bekerja tanpa mengenal lelah."*

Berbagai peristiwa yang menyerang gereja justru membuat mereka semakin kuat dan bijaksana. Mereka cukup berhasil membentengi iman dengan berpegang kepada doktrin yang lahir dari pergumulan melawan rasul-rasul palsu. Namun tanpa disadari, mereka jatuh pada kesalahan yang sangat mendasar: mereka kehilangan kasih yang mula-mula. **Kasih yang hangat dan nyata melalui keintiman dengan Tuhan Yesus** mulai luntur. **Kasih dan pengabdian yang dalam kepada Kristus dan Firman-Nya** mengalami penurunan.

Memiliki doktrin yang benar, menaati sebagian besar perintah Tuhan, dan rajin beribadah di gereja lokal saja belumlah cukup. Benar, bangunan yang indah dan megah harus memiliki **pondasi yang kuat**, sebab tanpa itu, bangunan tersebut akan roboh dalam waktu singkat. Demikian pula dengan **iman Kristen**. **Kasih** yang mula-mula adalah kasih sejati yang tidak boleh menurun kualitasnya. Sebaliknya, kasih itu harus semakin meningkat, sebab kasih adalah pondasi yang kokoh bagi bangunan iman dan kehidupan Kristen.

Jemaat Efesus juga membenci apa yang dibenci Yesus, yaitu perbuatan pengikut Nikolaus. Ajaran Nikolaus menekankan **percabulan dan dosa-dosa lainnya** tidak memengaruhi keselamatan seseorang di dalam Kristus (*hyper grace*). Membenci apa yang dibenci Allah memang adalah ciri khas orang-orang yang setia kepada Kristus. Namun, jemaat Efesus harus segera bertobat dari kehilangan kasih yang mula-mula. Sebab kehilangan kasih yang mula-mula adalah sebuah kejatuhan yang sangat dalam. Alangkah baiknya jika **kita terus saling mendukung untuk meningkatkan kualitas kasih kita kepada Kristus dan sesama**. *MT*

***Lebih baik kehilangan harta daripada kehilangan hati untuk menjalani kehidupan.***

## GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Wahyu 2:8-11

Sabda Renungan : *“Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat: Barangsiapa menang, ia tidak akan menderita apa-apa oleh kematian yang kedua.”* (Wahyu 2:11)

Judul renungan ini bukanlah permainan kata, melainkan sebuah kalimat yang menggambarkan kondisi sesungguhnya dari jemaat Smirna. Jemaat Smirna hidup dalam kemiskinan yang parah. Dalam arti sebenarnya, mereka *“tidak memiliki apa-apa.”* Secara ekonomi, mereka melarat.

Mengapa mereka sangat miskin? Penting untuk menjelaskannya agar kita tidak menuduh mereka sebagai orang-orang pemalas. Jemaat Smirna kebanyakan adalah pendatang dari Galilea dan Yudea. Mereka melarikan diri tanpa membawa apa-apa ketika meletus pemberontakan orang Yahudi antara tahun 66–74 Masehi.

Di Smirna, terdapat kelompok orang Yahudi yang memfitnah orang-orang Kristen. Mereka menyebarkan berita bohong dan menuduh Kristen sebagai sumber masalah serta kelompok yang tidak setia kepada pemerintah Romawi. Hal ini menjadi sangat berat karena Smirna adalah kota penting bagi kekaisaran Romawi, bahkan di sana didirikan sebuah kuil untuk menghormati Kaisar Tiberius. Kondisi politik dan tekanan dari kelompok Yahudi inilah yang mempersulit orang-orang Kristen di Smirna. Situasi sulit yang berkepanjangan membuat mereka hidup dalam kemiskinan.

Namun, Kristus justru memberi mereka status yang berbeda: **kaya**. Ya, jemaat Smirna **miskin secara ekonomi, tetapi kaya secara rohani**. Kelemahan mereka adalah kemiskinan, tetapi **kekuatan mereka adalah kekayaan iman**. Kemiskinan itu bukanlah akibat kesalahan atau kelalaian mereka, melainkan karena kondisi politik, penindasan, dan fitnah. Sebaliknya, **kekayaan mereka yang sejati adalah kekayaan rohani, iman, dan hati—sesuai dengan predikat yang diberikan Tuhan: “Aku tahu kesusahan dan kemiskinanmu, namun engkau kaya.”**

Jemaat Smirna merupakan kebalikan dari jemaat Laodikia, yang kaya secara materi tetapi oleh Tuhan disebut *“melarat, malang, dan miskin”* secara rohani.

Yesus menegaskan bahwa penderitaan jemaat Smirna belum berakhir. Mereka masih harus menghadapi pencobaan yang berat selama sepuluh hari, sebagai puncak dari penderitaan mereka. Namun, kesetiaan mereka akan mendatangkan upah: **Mahkota Kehidupan**.

Jemaat Smirna boleh saja mengalami *“kematian yang pertama,”* yaitu kematian jasmani, tetapi mereka tidak akan mengalami *“kematian yang kedua,”* yaitu kehilangan hidup yang kekal. Sebaliknya, para penganiaya, jika tidak bertobat, akan mengalami baik kematian pertama maupun kematian kedua. MT

***Tidak ada yang mau hidup miskin di dunia ini, tetapi walaupun miskin tetaplah kaya dalam pengertian selalu hidup dekat dengan Tuhan***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Wahyu 2:12-17**

*Sabda Renungan : “Sebab itu bertobatlah! Jika tidak demikian, Aku akan segera datang kepadamu dan Aku akan memerangi mereka dengan pedang yang di mulut-Ku ini.” (Wahyu 2:16)*

Tidak perlu diragukan lagi, jemaat di Pergamus memiliki jiwa patriotik yang tinggi untuk tetap setia mempertahankan iman kepada Tuhan Yesus. Pergamus adalah kota yang terkenal dengan perpustakaan yang besar pada zamannya. Di kota ini berdiri banyak kuil untuk memuja berbagai dewa. Di atas sebuah bukit bahkan dibangun mezbah besar untuk penyembahan kepada dewa Zeus. Pergamus juga dikenal sebagai pusat penyembahan Asklepios, dewa kesembuhan yang disembah penduduk asli.

Kota ini sangat penting bagi kekaisaran Romawi, yang pada saat itu sedang keras menganiaya orang-orang Kristen yang setia. Tidak heran jika jemaat Pergamus disebut sebagai jemaat yang *“diam di tempat tahta iblis.”* Mereka hidup di tengah lingkungan di mana pengaruh iblis dan kejahatan sangat menonjol.

Penganiayaan pun menimpa jemaat Pergamus karena kota ini juga menjadi pusat pemujaan kepada kaisar. Seorang Kristen yang setia bernama Antipas dibunuh di depan umum karena menolak menyembah kaisar. Pembunuhan yang sadis itu dilakukan untuk menakut-nakuti orang Kristen agar meninggalkan iman mereka. Dalam kondisi sulit inilah, sebagian jemaat terseret ke dalam ajaran Bileam dan ajaran Nikolaus.

Ajaran Bileam adalah kompromi dengan penyembahan berhala demi memperoleh kemudahan atau keuntungan. Sedangkan ajaran Nikolaus adalah kompromi yang lebih parah, karena menyetujui kejahatan moral, keduniawian, dan ideologi palsu demi keamanan dan kekayaan. Mereka menganggap iman yang menyelamatkan bisa tetap berdampingan dengan gaya hidup yang amoral.

Jemaat Pergamus memang terbukti militan dalam memperjuangkan iman, tetapi situasi berat membuat mereka rentan untuk berkompromi dengan gaya hidup para pengikut Bileam dan Nikolaus. Yesus dengan **tegas menentang** siapa pun yang mengaku pengikut-Nya tetapi **bertoleransi terhadap dosa dan kejahatan**.

Tuhan Yesus menegur orang percaya yang jatuh dalam dosa percabulan dan tidak segera bertobat. Karena itu, **jemaat harus mendengar dan menaati Firman Tuhan, sekaligus peka terhadap apa yang dikatakan oleh Roh. Firman yang tersurat memang kuat, tetapi Firman yang tersirat—yang disampaikan oleh Roh Kudus—juga harus diperhatikan. Kedekatan hidup dengan Tuhan sangat menentukan.**

Meski demikian, Tuhan Yesus masih memberi kesempatan bagi **orang percaya untuk berjuang meraih kemenangan**. Roh Kudus akan memampukan umat-Nya mengalahkan dosa. Sesungguhnya, **kedekatan kita dengan Tuhan Yesus** akan memberikan kemenangan untuk menghancurkan segala sesuatu yang berusaha melemahkan iman dan pengabdian kita kepada-Nya. *MT*

***Tidak cukup hidup beriman secara militan tetapi haruslah mempraktekkan iman secara konsisten***

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Wahyu 2:18-29

Sabda Renungan : *“Aku tahu segala pekerjaanmu: baik kasihmu maupun imanmu, baik pelayananmu maupun ketekunanmu. Aku tahu, bahwa pekerjaanmu yang terakhir lebih banyak dari pada yang pertama.”* (Wahyu 2:19)

Tuhan Yesus melihat dan memberikan penilaian yang jelas bahwa jemaat Tiatira adalah jemaat yang bertumbuh. Ia mengetahui bahwa jemaat ini **giat bekerja, tekun dalam iman, serta mempraktikkan kasih dalam kehidupan** mereka.

Kota Tiatira sendiri adalah kota perdagangan yang cukup maju, dikenal karena memproduksi kain, kuningan, kulit, dan perlengkapan dari tanah liat. Kelompok-kelompok dagang di kota ini kerap mengadakan perjamuan di kuil-kuil sebagai bentuk pemujaan kepada dewa-dewi. Bagi pedagang Kristen, kondisi ini menjadi dilema: jika mereka tidak ikut serta, mereka akan ditolak dari aktivitas perdagangan; tetapi jika mereka ikut, berarti mereka tidak setia kepada Kristus.

Keadaan inilah yang membuat jemaat Tiatira cenderung **bersikap toleran terhadap dosa dan penyimpangan dari ajaran Alkitab**. Mereka bahkan menerima pengajar-pengajar palsu yang berkarisma, berpengaruh, dan berhasil menarik banyak pengikut. Tuhan Yesus menyatakan keberatan-Nya: *“Engkau membiarkan pengaruh ‘wanita Izebel’ dalam jemaatmu.”*

Istilah *“wanita Izebel”* merujuk pada guru-guru palsu yang lebih mengutamakan pendapat pribadi daripada kebenaran Alkitab. Mereka mengajarkan bahwa Allah yang Mahakasih menerima siapa saja di dalam jemaat, **sekalipun mereka tetap hidup dalam percabulan dan kesenangan duniawi yang berdosa**. Ajaran sesat dan penyimpangan moral demi kesuksesan dan uang inilah yang sangat memprihatinkan. Karena itu, Firman Tuhan dengan tegas menegur jemaat Tiatira. Tuhan memberi mereka waktu untuk bertobat, tetapi mereka tidak mau bertobat. Maka Tuhan berkata: *“Karena engkau tidak mau bertobat, engkau akan Kulemparkan ke dalam kesusahan yang besar.”*

Namun, bagi sebagian jemaat Tiatira yang **tetap setia, bertumbuh dalam pelayanan, berpegang pada Firman, dan hidup sesuai moral Alkitabiah, Tuhan menjanjikan perlindungan** dari kesusahan besar itu. Bahkan Firman Tuhan berkata bahwa mereka akan memerintah bangsa-bangsa bersama Yesus.

Sebagian besar jemaat lokal bisa saja tertolak karena gaya hidup yang berdosa dan sikap toleran terhadap kejahatan moral. Tetapi **Tuhan Yesus tetap memberi perlindungan dan janji mulia** kepada sebagian kecil yang **setia hidup sesuai dengan nilai-nilai Firman Tuhan**. MT

***Ketika bertumbuh semakin tinggi jangan lupa mengakar semakin dalam pada kedalaman Firman untuk dilakukan***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Wahyu 3:1-6**

**Sabda Renungan : “Bangunlah, dan kuatkanlah apa yang masih tinggal yang sudah hampir mati, sebab tidak satu pun dari pekerjaanmu Aku dapati sempurna di hadapan Allah-Ku.” (Wahyu 3:2)**

*Matius 12:20: “Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskan-Nya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkan-Nya, sampai Ia menjadikan hukum itu menang.”*

Jemaat di Sardis rupanya sedang berada dalam kondisi seperti buluh yang patah terkulai dan sumbu yang hampir padam. Firman Tuhan menyatakan bahwa jemaat ini dikatakan hidup, padahal sebenarnya sudah mati. Mereka mati secara rohani karena hanya sedikit saja yang masih **setia kepada Injil**.

Sardis adalah kota kaya, terkenal sebagai penghasil wol, sekaligus pusat pemujaan kepada kaisar. Pada tahun 17 M, kota ini hancur total karena gempa bumi, tetapi pada sekitar tahun 90 M—saat surat ini ditulis—Sardis telah bangkit kembali menjadi kota yang makmur. Namun sering kali, kekayaan sebuah kota justru menyeret penduduknya, termasuk jemaat, kepada kemunduran rohani.

Jemaat Sardis tetap giat melakukan pelayanan, tetapi pekerjaan mereka tidak ada yang sempurna. Artinya, tidak ada pelayanan yang benar-benar tuntas atau berkenan di hadapan Tuhan. Akhirnya, mereka terseok-seok, bagaikan buluh yang terkulai dan sumbu yang berasap, hampir padam.

Namun demikian, masih ada secercah harapan. *“Tetapi di Sardis ada beberapa orang yang tidak mencemarkan pakaiannya; mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka adalah layak untuk itu” (ayat 4)*. Sepanjang sejarah gereja, selalu ada segelintir orang dalam jemaat yang hidup sesuai dengan Firman Tuhan, meskipun mayoritas telah menyimpang. Dunia memang selalu menarik orang percaya untuk hidup secara duniawi, tetapi **Tuhan tetap berkarya melalui mereka yang berusaha mengabdikan diri dengan murni kepada Kristus**.

Gereja bisa saja tercemar oleh keduniawian hingga tampak seperti buluh yang patah, tetapi jika masih ada yang setia, Tuhan akan menegakkan buluh itu kembali hingga berdiri kokoh. Gereja bisa saja hampir padam, hanya berasap, tetapi **jika ada yang tetap setia, Tuhan akan membuat sumbu itu kembali menyala**.

Ada sebuah kisah tentang gereja di Eropa yang hampir kosong karena jemaat merasa gereja tidak lagi relevan. Namun, beberapa oma dan opa **setia terus berdoa dengan tekun**. Doa mereka tidak sia-sia; perlahan-lahan gereja tersebut kembali ramai didatangi jemaat. Gereja bisa saja tampak sepi dan hampir mati, tetapi **jika masih ada yang setia mendoakannya, kebangunan rohani bisa terjadi kembali**. *MT*

***Jangan pernah berhenti membangun diri karena pencapaian yang kita perjuangkan adalah hidup seperti Yesus***

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Wahyu 3:7-13

*Sabda Renungan : “Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu.” (Wahyu 3:11)*

Sama seperti kota Sardis, Filadelfia juga pernah menjadi korban gempa hebat yang meratakan kota itu dengan tanah. Pada saat Injil masuk ke Filadelfia, kota tersebut sedang dalam proses pembangunan kembali. Ketika Rasul Yohanes menerima pesan untuk jemaat Filadelfia, sekitar tahun 90 M, kota itu sudah selesai dibangun.

Jemaat di Filadelfia adalah jemaat kedua yang tidak dicela oleh Tuhan. Artinya, tidak ditemukan kelemahan yang mengarah kepada pelanggaran terhadap Firman Tuhan di dalamnya. Memang ada kelompok yang disebut sebagai **jemaat iblis, yaitu orang-orang Yahudi yang giat menganiaya pengikut Kristus**. Namun, sekeras apa pun penganiayaan yang mereka lakukan, jemaat Filadelfia tidak goyah. Sebaliknya, aniaya itu justru menjadi **ujian yang memperkokoh iman mereka**. Jemaat yang setia ini menolak segala bentuk kompromi dengan dosa dan tidak menyesuaikan diri dengan pelanggaran terhadap Firman Tuhan.

**Tuhan Yesus berjanji akan melindungi jemaat yang setia** dari hari pencobaan, yaitu masa di mana murka Allah dijatuhkan atas orang-orang yang tidak percaya dan tidak setia. Hari pencobaan juga berarti pelampiasan kemarahan iblis terhadap orang-orang saleh. Iblis akan semakin marah karena di tengah kesulitan besar pun masih ada orang yang mengambil keputusan untuk menerima **Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat**. Kemarahan iblis yang memuncak itu akan menimbulkan penderitaan berat bagi orang percaya.

Namun, Yesus memberikan penghiburan dan janji yang pasti: *“Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorang pun mengambil mahkotamu” (ayat 11)*. Kedatangan Kristus untuk mengangkat jemaat-Nya dari dunia ini akan menjadi cara Allah membebaskan orang-orang yang setia. Jadi, **hanya mereka yang berpegang erat kepada Kristus dan Firman-Nya** yang akan terluput dari hari pencobaan dan kesengsaraan akibat kemarahan iblis.

Karena itu, kita sebagai jemaat Kristus di zaman akhir ini harus tetap setia kepada Kristus dan Firman-Nya. **Tetaplah berjaga-jaga dalam doa** dan jangan biarkan iman goyah. Bagi mereka yang menang, Tuhan berjanji akan menjadikan mereka sebagai sokoguru di dalam Bait Suci-Nya—sebuah kehormatan besar bagi orang-orang yang tetap setia sampai akhir. *MT*

***Tumpuan yang kuat membuat pegangan makin tangguh. Tumpuan terindah adalah firman Tuhan***

## GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Wahyu 3:14-22

Sabda Renungan : *“Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.”* (Wahyu 3:14-22)

Laodikia dibangun oleh Antiokhus II dari Siria pada abad ketiga sebelum Masehi. Kota ini terkenal sebagai pusat keuangan, penghasil karpet, pakaian dari wol hitam, serta produksi obat mata yang tersohor di seluruh kekaisaran Romawi. Tidak mengherankan jika Laodikia menjadi kota yang sangat makmur. Ketika kota ini hancur akibat gempa besar pada tahun 60 M, penduduknya mampu membangunnya kembali tanpa bantuan asing maupun dari kekaisaran Romawi.

Kondisi ekonomi yang makmur juga memengaruhi kehidupan jemaat. Sebagian besar anggota jemaat di Laodikia hidup dalam kecukupan. Karena kota ini tidak menghadapi tekanan dari kelompok penganiaya maupun ancaman dari kekaisaran, jemaat Laodikia pun hidup tanpa tantangan besar. Mereka adalah jemaat yang kaya, hidup nyaman, tetapi justru menjadi lengah secara rohani.

Itulah sebabnya Tuhan Yesus menegur jemaat ini sebagai jemaat yang *“suam-suam kuku”*—tidak dingin dan tidak panas. Sikap ini menggambarkan *kehidupan rohani yang kompromi dengan dunia*, mengikuti pola hidup masyarakat di sekitarnya yang tidak peduli dengan perkara rohani. Yesus bahkan menyatakan dengan keras bahwa jemaat Laodikia sebenarnya *“malang, miskin, buta, dan telanjang.”* Lebih mengejutkan lagi, Yesus berkata: *“Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku.”*

Namun, di balik teguran keras itu, tersimpan kerinduan Tuhan untuk memulihkan umat-Nya. Dalam *Wahyu 3:20 Yesus berkata: “Lihat, Aku berdiri di depan pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya, dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.”* Inilah gambaran **kasih Kristus yang tidak pernah menyerah.**

Kemakmuran telah membuat jemaat Laodikia meminggirkan Kristus, menempatkan Dia di luar pintu. Namun, dari luar pun **Yesus tetap mengetok.** Ia rindu membangun kembali hubungan, bukan hanya dengan jemaat secara keseluruhan, tetapi juga dengan setiap pribadi. **Satu orang saja yang membuka pintu hatinya, sangat berharga di mata Tuhan. MT**

***Kekayaan yang menjadikan kehidupan iman menjadi suam sudah pasti bukan kekayaan yang diresponi sebagai anugerah Tuhan***

## JADWAL IBADAH

- \* **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- \* **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- \* **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- \* **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- \* **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- \* **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- \* **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

## BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

## FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website [www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org) dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

## PENGUMUMAN TAMBAHAN

### SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

### KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah  
saudara  
berkonsel ?

Apabila belum,  
hubungilah  
Pemimpin  
Konsel Wilayah  
disamping ini,  
sesuai wilayah  
masing masing :

**WILAYAH 1 Meliputi :**

kawasan Karang Anyar, Lautze,  
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,  
Tangki, Mangga Besar.

**Hubungi :**

**Bp. Djani Y. Hp. 087887304544**

**WILAYAH 2 Meliputi :**

kawasan Kartini, Laksana, Pasar  
Baru, Pangeran Jayakarta

**Hubungi :**

**Bp. Johan B. Hp. 85882666349**

**WILAYAH 3 Meliputi :**

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

**Hubungi :**

**Bp. Asiung Hp. 0816873908**

**WILAYAH 4 Meliputi :**

Jakarta Barat, Serpong dan  
Tangerang

**Hubungi :**

**Bp. Wira Hp. 0818798666**

**Konsel Youth**

**Hubungi :**

**Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003**

**Sdri. Santi : 0899-9880-021**

**Kristus dapat melayani kita lewat  
sesama ... Karena itu hiduplah  
dalam komunitas. Dengan begitu  
Kerohanian kita akan terus mengalami  
pertumbuhan didalam-Nya**

### WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)**

### REKENING GEREJA

**Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247**

## **VISI :**

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

## **MISI :**

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

## **NILAI :**

Berhati Bapa  
Berkarakter Kristus  
Bermental Pemimpin  
Bersikap Hamba

*Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)